

Peran Psikologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar

Arsyadul Kirom¹, Muhammad Hilmi Mahfuzh², Ma'mun Hanif³

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H Abdurraman Wahid Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H Abdurraman Wahid Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H Abdurraman Wahid Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

arsyadulkiromm@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 November 2025

Revised 10 November 2025

Accepted 20 November 2025

Available online 29 November 2025

Kata Kunci:

psikologi pendidikan,
pembentukan karakter, siswa
sekolah dasar, guru, lingkungan
belajar.

Keywords:

educational psychology,
character building, elementary
school students, teachers,
learning environment.

ABSTRAK

Psikologi pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mental dan emosional mereka. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan memengaruhi proses pembentukan karakter di sekolah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada guru serta siswa di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memahami psikologi pendidikan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong perkembangan moral, serta membantu siswa mengenali potensi diri dan mengelola emosi. Lingkungan belajar yang nyaman memperkuat nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati melalui teladan dan pembiasaan. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pengajaran nilai moral, tetapi juga melalui pengalaman nyata dalam interaksi sosial di sekolah. Kesimpulannya, penerapan psikologi pendidikan menjadi landasan penting dalam mengembangkan karakter siswa yang berakhlak mulia dan seimbang secara intelektual maupun emosional.

ABSTRACT

Educational psychology plays an important role in shaping the character of elementary school students through approaches that align with their mental and emotional development. This study aims to describe how the application of educational psychology principles influences the character-building process in schools. The research method used is a descriptive qualitative approach through observations, interviews, and documentation involving teachers and students in several elementary schools. The results show that teachers who understand educational psychology are able to create a conducive learning environment, support moral development, and help students recognize their potential and manage their emotions. A comfortable learning atmosphere strengthens character values such as discipline, responsibility, and empathy through modeling and daily habituation. Character building is carried out not only through teaching moral values but also through real-life experiences in social interactions at school. In conclusion, the application of educational psychology serves as an essential foundation for developing students' noble character as well as intellectual and emotional balance.

1. PENDAHULUAN

Psikologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Pada tahap ini anak berada pada masa perkembangan yang membutuhkan bimbingan intensif untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional. Melalui pendekatan psikologi pendidikan, guru dapat memahami kebutuhan belajar serta kondisi psikologis siswa sehingga proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang positif (Rahmawati, 2021). Penerapan psikologi pendidikan di sekolah dasar membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, di mana setiap anak merasa aman dan dihargai. Guru yang memahami prinsip psikologi pendidikan dapat mengelola perilaku siswa dengan cara yang mendidik tanpa harus menimbulkan tekanan atau rasa takut, melainkan dengan pendekatan empatik dan komunikatif (Suryani, 2020). Hal ini mendorong terciptanya karakter disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai antar siswa.

Selain itu, psikologi pendidikan juga berperan dalam mengidentifikasi potensi serta kesulitan belajar yang dialami siswa. Melalui observasi dan pemahaman terhadap perbedaan individu, guru mampu memberikan strategi pembelajaran yang sesuai agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal, baik dari segi intelektual maupun karakter (Putra, 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Upaya pembentukan karakter melalui psikologi pendidikan di sekolah dasar harus dilakukan secara berkelanjutan. Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan menjadi faktor kunci dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, dan empati. Ketika nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten, maka akan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlak mulia (Wulandari, 2023).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan peran pendidikan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat memahami secara mendalam proses, makna, dan nilai-nilai yang terbentuk melalui kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah (Rahmadani, 2021).

Subjek penelitian meliputi guru kelas, siswa, dan kepala sekolah yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran karakter di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah (Hidayat, 2022).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengamat dan pengumpul data. Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dokumentasi diperoleh dari catatan kegiatan sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter (Putri, 2023).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap data yang terkumpul ditafsirkan secara mendalam untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan peran pendidikan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana pendidikan dapat menanamkan nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada diri siswa (Wibowo, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian terhadap penerapan psikologi pendidikan di Sekolah Dasar, diperoleh gambaran bahwa psikologi pendidikan memiliki peranan kuat dalam membentuk karakter siswa. Guru yang memahami prinsip psikologi pendidikan mampu mengenali potensi, emosi, serta kepribadian anak. Pemahaman ini membantu guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam praktiknya, guru menerapkan strategi belajar berbasis pengalaman, pemberian penghargaan terhadap perilaku positif, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menumbuhkan nilai tanggung jawab, empati, dan disiplin pada diri siswa (Rahman, 2021). Hal ini membuktikan bahwa teori psikologi pendidikan bukan hanya konsep abstrak, melainkan dapat diaplikasikan langsung dalam interaksi belajar mengajar di kelas.

Penanaman karakter melalui pendekatan psikologi pendidikan tampak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru berperan sebagai teladan dalam perilaku dan komunikasi. Siswa belajar meniru sikap sopan, jujur, dan peduli terhadap teman. Lingkungan sosial yang positif di sekolah memperkuat proses internalisasi nilai-nilai moral dalam diri siswa. Dalam konteks ini, pendekatan psikologis digunakan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik agar siswa bertindak berdasarkan kesadaran, bukan paksaan (Wulandari, 2020). Guru menggunakan strategi komunikasi yang mampu membangun ikatan emosional dengan siswa, sehingga nilai moral dapat dipahami secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Data lapangan menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam bimbingan guru dengan pemahaman psikologi pendidikan yang baik menunjukkan peningkatan pada sikap tanggung jawab dan kemampuan berinteraksi sosial. Hubungan emosional antara guru dan siswa berperan sebagai jembatan untuk menanamkan nilai karakter. Guru memahami tahap perkembangan kognitif anak sehingga mampu menyampaikan pesan moral sesuai usia dan daya tangkap siswa. Hal ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meminimalkan perilaku menyimpang seperti agresivitas dan rendahnya empati (Nuraini, 2022). Dalam hal ini, peran guru bukan sekadar penyampai materi pelajaran, tetapi juga fasilitator perkembangan sosial-emosional anak melalui pendekatan yang mendidik dan konsisten.

Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan orang tua menjadi faktor penguat dalam pembentukan karakter. Pihak sekolah yang konsisten menerapkan pendekatan psikologi pendidikan dapat menciptakan budaya positif yang memengaruhi perilaku siswa. Guru bersama konselor sekolah juga melaksanakan program bimbingan yang berfokus pada pengembangan kepribadian dan sosial emosional siswa. Pendekatan ini menjadikan proses pendidikan lebih humanis serta menumbuhkan rasa saling menghargai antar siswa (Hasanah, 2023). Sekolah yang memiliki kebijakan pendukung seperti reward system, lingkungan kelas yang aman, serta interaksi yang hangat dapat menjadi faktor penting yang mempercepat pembentukan karakter anak.

Penerapan psikologi pendidikan tidak terbatas pada metode mengajar, tetapi juga dalam penanganan masalah perilaku. Guru yang memahami prinsip konseling dasar mampu membantu siswa mengatasi rasa cemas, malu, atau kurang percaya diri. Upaya ini membuat siswa merasa diterima dan dihargai, yang berdampak positif terhadap pembentukan karakter yang kuat. Keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa psikologi pendidikan menjadi fondasi penting dalam membangun karakter anak sejak usia sekolah dasar agar mereka tumbuh menjadi individu beretika, berempati, dan bertanggung jawab (Fauzi, 2021). Temuan ini menguatkan bahwa peran psikologi pendidikan bersifat holistik karena menyentuh seluruh aspek perkembangan anak, baik akademik maupun non akademik, sehingga nilai-nilai karakter dapat tumbuh secara konsisten melalui proses pendidikan yang terencana.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penerapan psikologi pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam mengelola emosinya. Ketika siswa belajar mengenali dan mengekspresikan perasaan dengan cara yang tepat, karakter mereka berkembang ke arah yang positif. Guru menggunakan pendekatan observasi dan refleksi terhadap perilaku siswa. Cara ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Lingkungan pembelajaran yang memperhatikan aspek psikologis terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta kecakapan sosial. Pembentukan karakter tidak hanya muncul melalui instruksi langsung, tetapi dari pengalaman belajar yang tercipta melalui interaksi edukatif dan hubungan timbal balik antara siswa, guru, dan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional. Hasil ini mempertegas bahwa psikologi pendidikan menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan karakter siswa di sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikologi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Peran ini muncul karena psikologi pendidikan membantu guru memahami bagaimana proses belajar dan perkembangan anak berlangsung. Pemahaman guru terhadap aspek kognitif, afektif, dan sosial membuat guru mampu menentukan bentuk pembelajaran yang paling tepat untuk diterapkan kepada siswa. Pembiasaan nilai karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui metode komunikasi yang persuasif dan empatik sehingga mendorong siswa untuk membangun sikap moral secara bertahap. Dalam kondisi ini guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga sebagai sosok pembimbing yang menyediakan lingkungan aman bagi perkembangan karakter. Proses internalisasi nilai moral yang dilakukan secara berulang menjadi dasar terbentuknya karakter positif yang tercermin dalam perilaku sehari-hari di sekolah (Lestari, 2021).

Proses pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pengajaran nilai tetapi juga melalui interaksi yang menumbuhkan rasa aman dan dihargai. Guru yang memahami psikologi anak akan memperlakukan siswa dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Ketika siswa merasa nyaman dengan proses

pembelajaran maka mereka akan menginternalisasi nilai karakter secara lebih mudah. Hal tersebut selaras dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan konsep belajar melalui observasi dan peniruan sebagai proses psikologis penting dalam pembentukan perilaku. Siswa mencontoh sikap positif yang ditampilkan oleh guru maupun teman sebaya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sekolah. Proses pembentukan karakter melalui pendekatan psikologis membuktikan bahwa hubungan sosial antara siswa dan guru merupakan bagian dari proses pendidikan karakter itu sendiri (Sari, 2020).

Lingkungan sekolah yang menerapkan pendekatan psikologi pendidikan cenderung lebih harmonis karena hubungan antar individu dibangun berdasarkan empati dan saling menghargai. Guru menjadi model perilaku yang diikuti siswa sehingga pembentukan karakter berlangsung secara alami. Ketika siswa melihat guru menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab maka hal tersebut menjadi rujukan perilaku bagi siswa. Kegiatan pembelajaran juga dirancang untuk menumbuhkan tanggung jawab dan kerja sama melalui pembelajaran kelompok dan proyek sosial. Siswa belajar mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting untuk kehidupan sosial seperti berkomunikasi, menghargai pendapat, dan bekerja secara kolaboratif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penerapan psikologi pendidikan mendorong terciptanya iklim sekolah yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh (Hidayat, 2022).

Dukungan keluarga berperan penting dalam memperkuat hasil pendidikan karakter di sekolah. Ketika orang tua memahami prinsip psikologi pendidikan mereka dapat melanjutkan pembiasaan positif di rumah. Nilai yang diajarkan di sekolah menjadi semakin kuat apabila lingkungan keluarga memberikan dukungan terhadap proses tersebut. Orang tua dapat membimbing anak dalam berperilaku dengan memberikan contoh serta mengingatkan pentingnya nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadikan nilai karakter yang ditanamkan di sekolah tidak berhenti pada ranah formal melainkan berlanjut pada aktivitas di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan keterlibatan sekolah dan keluarga secara simultan (Putri, 2023).

Secara teoritis penerapan psikologi pendidikan dapat menjadi solusi terhadap tantangan moral generasi muda. Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan fondasi karakter sebab pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan emosi dan sosial yang pesat. Guru yang memiliki pemahaman psikologis dapat mengarahkan siswa agar menghindari perilaku menyimpang melalui pembimbingan dan pendekatan empatik. Proses pembinaan karakter tidak hanya mengandalkan aturan sekolah tetapi juga melalui komunikasi yang menguatkan rasa percaya diri dan kesadaran moral siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa psikologi pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam membangun nilai karakter sejak usia sekolah dasar sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki moral kuat, empati tinggi, serta mampu berperilaku positif di lingkungan sosialnya (Yuliani, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikologi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Peran ini muncul karena psikologi pendidikan membantu guru memahami bagaimana proses belajar dan perkembangan anak berlangsung. Pemahaman terhadap aspek kognitif, afektif, dan sosial membuat guru lebih peka terhadap kebutuhan peserta didik. Melalui pendekatan psikologis, guru dapat menumbuhkan nilai moral melalui pembiasaan, pemberian motivasi, serta penguatan positif (Lestari, 2021). Pengetahuan tentang perkembangan anak memberi pedoman bagi pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa sehingga proses internalisasi karakter berlangsung secara alami dalam setiap aktivitas belajar.

Proses pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pengajaran nilai, tetapi melalui interaksi yang menumbuhkan rasa aman dan dihargai. Guru yang memahami psikologi anak akan memperlakukan siswa dengan cara yang sesuai tahap perkembangan mereka. Ketika siswa merasa nyaman, proses internalisasi nilai karakter berjalan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya peniruan dan pengamatan dalam pembentukan perilaku (Sari, 2020). Pada penerapannya guru memberi contoh sikap disiplin, tanggung jawab, dan empati melalui tindakan yang dapat dilihat dan dipahami anak. Pengalaman belajar yang menyentuh aspek emosional memberi pengaruh besar terhadap pembentukan identitas moral dan cara anak dalam memandang lingkungan.

Lingkungan sekolah yang menerapkan pendekatan psikologi pendidikan cenderung lebih harmonis karena hubungan antar individu dibangun berdasarkan empati dan saling menghargai. Guru menjadi model perilaku yang diikuti siswa sehingga pembentukan karakter berlangsung secara alami. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan tanggung jawab dan kerja sama, misalnya pembelajaran kelompok dan proyek sosial (Hidayat, 2022). Bentuk pembelajaran seperti ini memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar memahami perbedaan, menghormati pendapat orang lain, dan bekerja dalam tim. Pendidikan karakter tidak bersifat indoktrinatif tetapi terbentuk melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sekolah yang penuh interaksi positif.

Dukungan keluarga berperan penting dalam memperkuat hasil pendidikan karakter di sekolah. Ketika orang tua memahami prinsip psikologi pendidikan mereka dapat melanjutkan pembiasaan positif di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadikan nilai karakter yang ditanamkan di sekolah tidak berhenti pada ranah formal, melainkan berlanjut dalam kehidupan sehari-hari anak. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter memerlukan kerja sama sistematis antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial (Putri, 2023). Hubungan antara pendidik dan orang tua menjadikan proses pendidikan karakter berlangsung pada dua ruang sekaligus yaitu ruang formal dan non formal. Konsistensi dalam penguatan nilai memberi dampak terhadap pola tindak siswa ketika menghadapi berbagai situasi sosial.

Secara teoritis, penerapan psikologi pendidikan dapat menjadi solusi terhadap tantangan moral generasi muda. Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan fondasi karakter sebab pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan emosi dan sosial yang pesat. Guru dengan pemahaman psikologis dapat mencegah munculnya perilaku menyimpang melalui pendekatan empatik dan pembimbingan yang konsisten. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa psikologi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai teori, tetapi menjadi praktik nyata dalam menciptakan generasi yang berkarakter kuat, berempati, serta memiliki integritas tinggi (Yuliani, 2024). Penerapan psikologi pendidikan membuktikan bahwa karakter bukan sesuatu yang muncul secara tiba-tiba. Karakter tumbuh melalui proses panjang yang membutuhkan pembiasaan, keteladanan, dan kontrol emosi yang terstruktur.

Peran guru tidak berhenti sebagai penyampai materi pelajaran. Guru menjadi figur yang mengarahkan perilaku anak agar mampu mengendalikan diri, mematuhi aturan, dan memahami batasan dalam pergaulan. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter membuat siswa mampu menilai tindakan mereka sendiri melalui sudut pandang moral yang berkembang. Siswa dapat menempatkan diri dalam situasi sosial secara lebih bijaksana karena memiliki pemahaman tentang dampak tindakan bagi dirinya dan orang lain. Dengan kata lain psikologi pendidikan memberi dasar bagi sekolah dasar untuk menyiapkan peserta didik menghadapi kehidupan yang penuh tantangan moral dan sosial.

KESIMPULAN

Psikologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa di sekolah dasar karena melalui pemahaman terhadap aspek perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak, guru dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan membangun nilai-nilai moral positif. Penerapan prinsip psikologi pendidikan membantu guru dalam memahami perbedaan individu setiap siswa serta menyesuaikan metode pembelajaran agar mampu menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan empati. Proses pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan, interaksi sosial, serta pembiasaan dalam lingkungan sekolah. Guru menjadi figur utama yang menuntun siswa untuk mengembangkan potensi diri secara seimbang antara kecerdasan intelektual dan emosional. Dengan penerapan psikologi pendidikan yang tepat, sekolah dasar dapat menjadi tempat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter siswa yang berakhlak, berdisiplin, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari terbentuknya karakter yang kuat sebagai dasar kepribadian siswa di masa depan.

4. REFERENCES

- Fauzi, L. (2021). *Konseling Dasar dan Pembentukan Kepribadian Anak*. Jurnal Pendidikan Psikologi.
- Hasanah, T. (2023). *Strategi Penguatan Karakter Berbasis Psikologi Pendidikan*. Jurnal Kajian Pendidikan.
- Hidayat, M. (2022). *Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Humaniora.
- Hidayat, R. (2022). *Teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1), 65–74.
- Lestari, P. (2021). *Pendekatan Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran Humanistik*. Jurnal Pendidikan Anak.
- Nuraini, R. (2022). *Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Putra, A. (2022). *Pendekatan psikologi pendidikan dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 10(3), 211–220.
- Putri, N. (2023). *Implementasi pembelajaran karakter di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Moral dan Sosial, 11(3), 201–210.
- Putri, N. (2023). *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Keluarga.
- Rahmadani, S. (2021). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan karakter*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Karakter, 8(2), 115–123.
- Rahman, A. (2021). *Psikologi Pendidikan dan Penguatan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia.
- Rahmawati, D. (2021). *Peran psikologi pendidikan dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 134–142.
- Sari, D. (2020). *Pembelajaran Sosial dan Penguatan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi Moral.
- Suryani, L. (2020). *Psikologi pendidikan dan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(1), 45–53.
- Wibowo, T. (2024). *Analisis peran pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Kajian Pendidikan, 12(1), 92–101.
- Wulandari, R. (2023). *Integrasi psikologi pendidikan dalam pengembangan karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Kajian Pendidikan, 11(1), 78–86.
- Wulandari, S. (2020). *Pendekatan Psikologis dalam Pembentukan Nilai Moral Siswa*. Jurnal Psikopedagogik.
- Yuliani, E. (2024). *Psikologi Pendidikan sebagai Dasar Penguatan Nilai Moral Siswa SD*. Jurnal Psikologi Pendidikan.